

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Maju tidak nya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Kemajuan suatu negara ditentukan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya, semakin berkualitas SDM maka semakin maju dan sejahteranya negara tersebut. Sedangkan, kualitas SDM ditentukan dengan kualitas pendidikan. Dengan demikian pendidikan yang berkualitas menjadi faktor penting bagi kemajuan suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan maka semakin majunya negara tersebut.

Demi tercapainya tujuan dari pendidikan, maka dunia pendidikan menuntut guru untuk menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang mempunyai tanggung jawab kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Sekolah akan memberikan bekal pengetahuan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya. dalam mengembangkan potensi tersebut terlebih dahulu siswa harus melewati proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pembelajaran berkaitan dengan proses belajar mengajar yaitu terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik, dimana keduanya terlibat secara aktif dan terjadi hubungan timbal balik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dina Gasong (2018, hlm.5) pembelajaran adalah “Seperangkat peristiwa yang dirancang untuk memprakarsai, menggiatkan dan mendukung kegiatan belajar siswa (manusia yang belajar)”.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkondisiakn pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun

pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sriyono, dkk dalam Syafarudin (2005, hlm.2013) menyatakan “bahwa keaktifan adalah pada waktu guru mengajar. Guru harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani”. Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya ketertarikan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar.

Pada proses pembelajaran siswa dikatakan aktif, apabila terjadinya interaksi dengan pendidik, berani bertanya, pembelajaran yang masih satu arah serta belum mampu menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi penulis melihat masih belum beraninya peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang dipahaminya pada proses pembelajaran, karena peserta didik masih memiliki perasaan takut salah dalam mengajukan pertanyaan. Juga peserta didik yang kurang merespons pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini pun serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh kunthi hidayati (2016) yang meneliti pada siswa kelas IV SDN 1 cepokojajar ditemukan permasalahan pada siswa yang kurang berkembang karena kurang diajak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian sama yang dilakukan oleh Dwi wulan., dkk yang meneliti mengenai keaktifan di sekolah tingkat pertama (SMP) kelas VI, ia menemukan tingkat keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII-D dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah atau dibawah KKM . Hal serupa penelitian yang dilakukan oleh Fahri yang dilakukan di kelas VIII, ia menemukan permasalahan bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut masih rendah, juga pembelajaran yang masih satu arah. Sesuai dengan permasalahan di atas, penggunaan model pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sangatlah perlu. Mengingat akan hal itu, beberapa peneliti yang sudah membuktikan tingkat keberhasilannya dengan menggunakan model PBL, yaitu bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Judul Penelitian	Penelitian	Hasil Penelitian
1.	penggunaan <i>model Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada tema indahny kebersamaan di kelas IV di SD negeri ngablak 05	Widi Listiani (jurnal mitra pendidikan, volume 1, Nomor 6, Agustus 2017)	Peningkatan siklus 1 meningkat dengan tingkat ketuntasan sebesar 59,10% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,9%, jadi berdasarkan peneliti bahwa dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> hasil belajar siswa meningkat pesat
2.	penggunaan <i>model Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII MTS. YP. Nurul Huda	Arin Dwi Wulan Sari (jurnal Pendidikan Vol 2 No 1 maret 2014)	Menurut peneliti setelah dilakukan 3 siklus, terjadi peningkatan dan memenuhi indikator keberhasilan sehingga dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> telah meningkatkan hasil belajar siswa
3.	penggunaan <i>model Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada tema indahny kebersamaan di kelas IV Panjang 03 Ambarawa	Andika Dinar Pamungkas Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3,No.1 (Oktober 2018)	Berdasarkan hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti pemahaman siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> peningkatan terjadi sebesar 81,00% dari hasil siklus 83,78 %

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SDN Mekar Wangi Kecamatan Kutawaringin, peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan, hal ini dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam menggunakan model dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh

terhadap keaktifannya peserta didik. Sesuai dengan data yang diperoleh, bahwa ada 18 siswa dari 29 yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

Dari data terlihat perolehan nilai tertinggi 90%, terendah 45%, rata-rata dari keseluruhan 74%. dengan demikian berdasarkan data di atas bahwa siswa yang masih berada di bawah nilai KKM perlu mendapatkan perbaikan. Tidak hanya pada permasalahan siswa, pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut masih monoton dan hanya terfokus pada buku saja sebagai sumber belajar serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih kurang kreatif.

Peserta didik yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran akan menyiapkan diri untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir. Dengan demikian akan memberikan hasil yang baik pada nilai hasil belajar. Menurut Nana sudjana (2009:3) hasil belajar adalah “ mengidentifikasi hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik”.

Maka dengan demikian keberhasilan suatu proses pembelajaran bisa dilihat dari hasil belajar yang diharapkan serta terlibatnya peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam menentukan keberhasilan pada proses pembelajaran, unsur yang saling berkaitan diantaranya ialah pendidik, peserta didik, bahan pengajaran, metode, model pembelajaran, dan pendukung lainnya yang mencapai tujuan pembelajaran. Maka dengan demikian, perlu adanya solusi dari permasalahan di atas yakni dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam pemecahan masalah di atas adalah salah satunya dengan menerapkan *Model Pembelajaran Base Learning*. Sebagai mana yang dikemukakan oleh bahwa Harumni dalam Suyadi (2013, hlm. 129) menyatakan “*Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi menyelesaikan masalah itu perlu peserta didik memerlukan untuk dapat menyelesaikannya”.

Permasalahan yang dikemukakan tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang, dengan adanya permasalahan tersebut peneliti berusaha untuk memperbaiki pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning. Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan kemampuan siswa dan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, dimna penulis akan melaksanakan penelitian yang bertempat di SDN Mekar Wangi Kecamatan Kutawaringin. Sehubungan dengan itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan**”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan permasalahan secara tidak langsung menurunnya rata-rata keaktifan dan hasil belajar siswa, akhirnya dapat di simpulkan bahwa permasalahan yang menjadi bahan penelitian di sekolah antara lain :

1. Siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan
2. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
3. Sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan

C. RUMUSAN MASALAH

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang sebagaimana telah di uraikan diatas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perencanaan Penggunaan *Model Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik Pada tema indah nya kebersamaan?
2. Bagaimana cara Penggunaan *Model Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik Pada tema indah nya kebersamaan?
3. Bagaimana hasil penggunaan *Model Problem Based Learning* Pada tema indah nya kebersamaan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada tema Indahnya Kebersamaan Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk membuat rancangan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada tema Indahnya kebersamaan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan *Model Problem Based Learning* Pada tema indahnya kebersamaan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik
3. Untuk mengetahui hasil penggunaan *Model Problem Based Learning* Pada tema indahnya kebersamaan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) Memiliki beberapa manfaat secara teoritis, antara lain :

- a. Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menurut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi
- b. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki sehingga pembelajaran lebih bermakna
- c. Siswa dapat merasakan manfaat sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata
- d. Pengondisian siswa dalam belajar saling berinteraksi terhadap pembelajaran lain atau temannya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian dari siswa, bagi guru dan bagi peneliti dan bagi sekolah itu sendiri, adapun manfaatnya sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

- 1) Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa melalui penggunaan *model Problem Based Learning (PBL)* Sebagai cara yang menyenangkan untuk menyelesaikan masalah yang ditemui dalam pembelajaran.
- 2) Mengaktifkan siswa agar memiliki keberanian mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi serta memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan mengajar.

b. Bagi Guru

- 1) Menyajikan sebuah pilihan untuk mengatasi pembelajaran yang menumbuhkan penyelesaian melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*
- 2) Membangkitkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam pemanfaatan pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah, selain itu juga dapat digunakan untuk perbaikan pada kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi bagi para peneliti di bidang pendidikan, untuk meneliti aspek atau variabel lain yang di duga memiliki kontribusi terhadap konsep-konsep dan teori-teori tentang pembelajaran.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional yaitu aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variabel.

1. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi menyelesaikan masalah itu perlu peserta didik memerlukan untuk dapat menyelesaikannya (Suyadi, 2013, hlm. 129). Arend dalam Trianto (2010, hlm. 19) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga mereka dapat menyusun pengetahuannya

sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Suryani (2015, hlm. 14) menjelaskan tentang definisi model pembelajaran *Problem Based Learning* adaah model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siswa yang diharapkan mampu menyelesaikan suatu masalah yang diberikan guru mengenai fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar, selain itu juga diharapkan untuk berpikir kritis agar mendapatkan wawasan atau pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang menghadapkan siswa pada permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata yang dipecahkan melalui langkah sistematis dan ilmiah yang dilakukan secara melalui kerja sama di dalam kelompok, masalah bersifat terbuka dan menjadi titik tolak pembelajaran yang menantang lagi siswa itu sendiri.

2. Keaktifan

Keaktifan adalah pada waktu guru mengajar. Guru harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani. Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya ketertiban intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar (Syafarrudin, 2005, hlm. 2013).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik (Nana sudjana, 2009, hlm. 3). Dimiyanti dan Mudjiono (2013, hlm. 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Bloom dalam (Rusmono 2012, hlm. 8), merupakan: “ perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apersepsi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik

mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup asepek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapataka data pembuktian yang aka menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa untuk menimbulkan keaktifan siswa terdapat berbagai macam dan bervariasi. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keaktifan siswa selama proses pembelajarannya dalam mencari, memperoleh dan mengolah hasil belajarnya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran tentang Indahnya Kebersamaan.

F. Sistematika Skripsi

1. Bagan Pembuka Skripsi

Pada bagian pembuka sebuah skripsi lebih lengkap harus mengandung komponen- komponen sebagai berikut: Halaman sampul, Halaman pengantar, Halaman motto dan persembahan, Halaman pernyataan keaslian skripsi, Kata pengantar,Ucapan terimakasih,Abstrak, Daftar isi, Daftar tabel, Daftar gambar dan Daftar lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

- a) Bab 1 Pendahuluan: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.
- b) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran: pada bab ini berisi tentang teori-teori yang akan di angkat pada tugas akhir. Teori yang akan di bahas pada bab ini yaitu mengenai media pembelajaran, media gambar, dan hasil belajar.

- c) Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini akan di jelaskan mengenai rancangan penelitian yaitu metode penelitian, desain penelitian subjek dan objek penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik anlisa data dan prosedur penelitian.
- d) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan da pembahasan penelitian yaitu menganalisi tentang hasilnya sudah disajikan dengan materi yang sudah dikemukakan di Bab II
- e) Bab V Simpulan dan Saran. Merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisi temuan hasil penelitian. Serta saran berupa rekomendasi yang di tunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.